

Pelatihan Paduan Suara di Kelompok Seni “Mayungan Voice” Dukuh Salakan, Kelurahan Potorono, Kec. Banguntapan, Bantul, DIY

Hana Permata Heldisari¹, Dilla Octavianingrum²
Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Jalan Parangtritis Km 6,5 Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55188
No. Tlp.: 085600867383, E-mail: hana.permata@isi.ac.id

ABSTRAK

Pelatihan ini bertujuan untuk mengaktifkan kembali kelompok paduan suara di Kampung Mayungan, Banguntapan, DIY dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang mendalam. Diikuti oleh 16 anggota kelompok paduan suara dengan rentan usia 40-50 tahun. Metode pelatihan yang digunakan adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, imitasi, dan *drill*. Pelatihan ini dilaksanakan sebanyak 14 kali pertemuan secara luring, dengan durasi 90 menit tiap pertemuan. Pelatihan ini menghasilkan tiga lagu yang diaransemen ulang dengan format Sopran 1, Sopran 2, Alto (SSA) dan telah didokumentasikan dengan memerhatikan segi artistik, yaitu kostum dan gerak lagu. Selain hasil secara psikomotorik, kelompok paduan suara telah mendapatkan pengetahuan tentang aransemen sederhana dalam paduan suara sehingga diharapkan ke depannya akan lebih mandiri dan tetap aktif berdiskusi antaranggota kelompok paduan suara.

Kata kunci: paduan suara, Kampung Mayungan, pelatihan seni

Choir Training at Mayungan Voice Dukuh Salakan Art Group, Potorono, Banguntapan, Bantul, DIY

ABSTRACT

This training aims to reactivate the choir group in Mayungan Banguntapan DIY village with in-depth knowledge and skills. It was followed by 16 members of the choir group aged 40-50 years. The training methods are lectures, discussions, questions and answers, imitations, and drills. This training was held as many as 14 offline meetings, with 90 minutes per meeting. This training resulted in three songs that were rearranged in Soprano 1, Soprano 2, and Alto (SSA format) and have been documented with attention to the artistic aspects of costumes and song movements. In addition to psychomotor results, the choir group has gained knowledge about simple arrangements in the choir, so it is hoped that in the future, it will be more independent and remain active in discussions between members of the choir group.

Keywords: choir, Kampung Mayungan, art training

1. PENDAHULUAN

Kelompok Paduan Suara Kampung Mayungan, Kelurahan Potorono terdiri dari 16 orang perempuan warga padukuhan tersebut. Sebagai sebuah kelompok paduan suara, tentu setiap elemen paduan suara

memiliki perannya masing-masing. Namun, belum ada upaya untuk meningkatkan kualitas bernyanyi paduan suara Kampung Mayungan. Latihan diadakan apabila akan diadakan pementasan, dengan bermodal musikalitas secara spontan dari para anggota karena tidak ada

aransemen khusus sebagai bahan latihan. Sementara setiap individu tentu memiliki kemampuan dan kualitas yang berbeda-beda. Dalam proses latihan pun belum ada seorang pelatih yang akan mengajarkan kelompok paduan suara itu sampai benar-benar bisa bernyanyi dengan baik.

Kelompok Paduan Suara ini termasuk salah satu kelompok yang sering mendapat kesempatan untuk menampilkan seni suara di berbagai acara kampung seperti pentas HUT RI dan pentas seni budaya desa Potorono. Pada tahun 2014 kelompok paduan suara ini hanya berjumlah 8 orang, saat ini menjadi 17 orang yang semua terdiri dari Ibu-Ibu PKK Kampung Mayungan. Iringan yang digunakan menggunakan midi yang diunduh dari Youtube. Penggunaan midi yang ala kadarnya tersebut merupakan salah satu kendala apabila tangga nada yang terdapat pada midi tidak sesuai dengan rentang suara anggota paduan suara tersebut. Antusias anggota kelompok paduan suara ini tergolong sangat baik apabila dilihat dari semangat para anggota dalam bernyanyi. Sayangnya, manajemen pengelolaan kelompok paduan suara ini kurang tertata dengan baik sehingga kemajuan yang dihasilkan juga tidak signifikan.

Saat ini, kelompok paduan suara Kampung Mayungan sangat membutuhkan program penyuluhan berupa pelatihan dan pendampingan secara intens untuk memperkaya perbendaharaan lagu dan memperbaiki teknik vokal dalam bernyanyi, serta menemukan solusi terkait manajemen kelompok agar dapat berkembang dengan baik. Oleh karena itu, dibutuhkan program latihan yang lebih rutin dan dilakukan secara berkelanjutan untuk mencapai kualitas bernyanyi dan sajian yang baik dalam seni paduan suara.

Uraian di atas menunjukkan bahwa keberadaan Kelompok Paduan Suara Kampung Mayungan hingga saat ini belum bisa lepas dari permasalahan yang dihadapi. Problematika ini baik secara langsung maupun tidak langsung telah menghambat kelangsungan aktivitas kelompok tersebut. Secara lebih luas, hal ini akan berpengaruh pada upaya pengembangan kesenian khususnya di Dukuh Salakan. Kelurahan Potorono.

Berdasarkan pemaparan analisis situasi tersebut, permasalahan yang dihadapi oleh kelompok Paduan Suara Kampung Mayungan adalah (1) belum tersedianya instruktur profesional sesuai kompetensinya untuk memberikan pelatihan paduan suara di kelompok paduan suara Kampung Mayungan sehingga aransemenya terdengar seadanya; (2) perlunya mendapat sentuhan akademisi untuk memperbaiki teknik bernyanyi kelompok paduan suara Kampung Mayungan; (3) perlu memperoleh pemahaman mengenai teknik vokal untuk meningkatkan kualitas kelompok paduan suara Kampung Mayungan; dan (4) perlu ditambah aransemen lagu untuk menambah perbendaharaan lagu kelompok paduan suara Kampung Mayungan.

Solusi dalam kegiatan penyuluhan seni ini antara lain adalah memperbaiki teknik vokal yang digunakan untuk paduan suara agar kualitas kelompok paduan suara lebih baik. Kedua, menambah perbendaharaan lagu untuk sajian pementasan. Ketiga, memberikan gerak sederhana sebagai alternatif variasi pertunjukan paduan suara. Keempat, memberi pengalaman dalam produksi video paduan suara.

Tujuan dari pelatihan ini antara lain meningkatkan teknik vokal seluruh anggota kelompok paduan

suara Kampung Mayungan, menambah perbendaharaan lagu bagi kelompok paduan suara Kampung Mayungan, menambah kemampuan dan pengetahuan mengenai teknik editing video dan audio paduan suara untuk kebutuhan produktivitas, membuat gerakan sederhana untuk mendukung paduan suara apabila dipentaskan, dan membantu menemukan titiktemu/solusi bagi permasalahan kelompok paduan suara Kampung Mayungan terkait manajemen kelompok guna menemukan solusi yang tepat bagi pengembangan dan kemajuan kelompok.

2. METODE PENGABDIAN

Dalam kegiatan penyuluhan di Kelompok Paduan Suara Kampung Mayungan digunakan beberapa metode pengajaran/pembelajaran. Metode-metode tersebut digunakan dengan mempertimbangkan kondisi dan kemampuan anggota kelompok/peserta. Metode pembelajaran adalah langkah operasional atau implementatif dari strategi pembelajaran yang dipilih dalam mencapai tujuan belajar (Raharja & Nevada, 2021). Ketepatan penggunaan suatu metode akan menunjukkan berfungsinya suatu strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran masih bersifat konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan *“a plan of operation achieving something”* sedangkan metode adalah *“a way in achieving something”* (Sriningsih, 2018). Penggunaan metode penyuluhan yang tepat, diperlukan agar tujuan penyuluhan/pelatihan dapat tercapai sesuai yang diharapkan (Lephen et al., 2021). Metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang

sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Sementara itu, metode penyuluhan dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan pelatih/pemateri untuk mencapai tujuan penyuluhan/pelatihan dari awal sampai akhir. Metode yang digunakan selama penyuluhan antara lain:

a) Ceramah interaktif

Penyampaian materi yang dilakukan dengan cara penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada anggota kelompok paduan suara. Metode ini digunakan untuk mendukung demonstrasi dari pelatih. Ceramah diartikan sebagai proses penyampaian informasi dengan jalan mengeksplanasi atau menuturkan sekelompok materi secara lisan dan pada saat yang sama materi tersebut diterima oleh sekelompok subyek (Wulandari & Sakti, 2019).

b) Tanya Jawab

Metode tanya jawab dilakukan dengan cara menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti atau hal-hal lain berkaitan dengan materi atau kegiatan penyuluhan (Irwan, 2018). Bertanya memiliki peranan penting dalam kegiatan penyuluhan. Pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pengajuan yang tepat akan meningkatkan partisipasi peserta dalam kegiatan penyuluhan, membangkitkan minat dan rasa ingin tahu peserta terhadap permasalahan yang sedang dibicarakan, mengembangkan pola berpikir dan belajar aktif peserta, dan memusatkan perhatian peserta terhadap masalah yang sedang dibahas.

c) Diskusi

Metode ini dilakukan dalam penentuan tangga nada yang digunakan, penyesuaian melodi yang telah diaransemen oleh pelatih, dan pembagian suara. Metode diskusi adalah suatu cara penyampaian pelajaran melalui sarana pertukaran pikiran untuk memecahkan persoalan yang dihadapi (Irwan, 2018). Sementara itu, menurut Asnawir & Usman (2002), diskusi adalah suatu cara mempelajari materi dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif yang menimbulkan perhatian dan perubahan tingkah laku peserta dalam belajar.

d) Metode demonstrasi

Metode ini digunakan untuk memberikan contoh kepada peserta penyuluhan terkait cara bernyanyi dengan teknik pernapasan perut, dada, dan diafragma, artikulasi, tempo dalam bernyanyi, dinamika, dan ekspresi (Heldisari, 2019). Demonstrasi sebagai suatu metode mengajar tentunya mempunyai fungsi dalam proses belajar mengajar antara lain: (1) memberi gambaran yang jelas dan pengertian yang konkret tentang suatu proses atau keterampilan dalam mempelajari teknik bernyanyi daripada hanya dengan mendengar penjelasan atau keterangan lisan saja dari guru; (2) menunjukkan dengan jelas langkah-langkah suatu proses atau keterampilan-keterampilan bernyanyi, (3) lebih mudah dan efisien dibanding dengan metode ceramah atau diskusi karena peserta bisa mengamati secara langsung, (4) memberi kesempatan dan sekaligus melatih peserta

mengamati sesuatu secara cermat, dan (5) melatih peserta untuk mencoba mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang ada.

e) Metode imitasi

Metode imitasi merupakan metode terakhir yang dipilih ketika anggota sangat kesulitan dalam membaca notasi (Heldisari, 2020). Oleh karena itu, pelatih memberi contoh dengan menyanyikan sesuai notasi yang tertulis, kemudian ditirukan oleh anggota. Segmen ini diulang hingga anggota dapat menghafalkan lirik sesuai notasi tersebut dengan baik.

f) Metode *drill*

Metode *drill* atau latihan berulang-ulang sudah sepatutnya memang diterapkan terlebih dalam bidang seni. *Drill* dilakukan baik secara menyeluruh maupun di bagian-bagian tertentu. Banyak penelitian yang telah membuktikan bahwa metode *drill* efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran seni (Papatungan & Lapian, 2020).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Materi Penyuluhan

Materi penyuluhan yang diberikan kepada kelompok Paduan Suara Kampung Mayungan selama 14 pertemuan adalah:

- a) Teknik pernapasan dalam bernyanyi
Prosedur atau tahapan awal bagi penyanyi pemula dimulai dengan cara: (1) menghirup udara dengan hidung secara perlahan dalam suasana tenang, (2) menahan udara selama dua hitungan, dan (3) meniupkan udara secara perlahan selama dua hitungan. Prosedur ini diulang sebanyak tiga hingga empat kali, dengan tujuan masing-masing pelaku memperoleh pengalaman yang berarti dan bermakna.

Jika prosedur awal tersebut telah dilalui dengan baik, intensitas latihan telah dapat dimulai dengan baik sebagai berikut ini. (1) Udara dihirup melalui hidung untuk mengisi paru-paru dan diafragma selama empat hitungan. Selama pengisian paru-paru dan diafragma ini akan menjadi baik jika dilakukan secara perlahan, rata, dan teratur agar tidak terjadi kejutan atau ketegangan. (2) Udara yang telah terhimpun itu ditahan selama empat hitungan. Proses menahan udara di dalam paru-paru dan diafragma bertujuan memberikan kesempatan melatih rongga badan dan paru-paru berkembang dalam waktu yang cukup lama. (3) Udara ditiupkan secara perlahan selama delapan hitungan. Cara ini bertujuan agar memiliki kemampuan mengelola pengeluaran udara yang rata dan teratur. Karena pengeluaran udara yang rata dan teratur akan membantu pita suara bergetar secara teratur pula.

Prosedur terakhir dari rangkaian latihan pernapasan adalah: (1) menghirup udara selama empat hitungan, menahan udara selama empat hitungan, kemudian udara dimanfaatkan untuk menyuarakan atau menyanyikan nada "A" dengan cara *humming*; (2) menghirup udara, menahan udara, *humming*, dan membuka mulut secara perlahan untuk nada "A"; (3) menghirup udara, menahan udara, menyanyikan nada "A" dengan mulut terbuka lebar; (4) menghirup udara, menahan udara, menyanyikan nada "A" dalam hitungan delapan hitungan. Jika semua prosedur di atas berjalan baik, telah dapat memasuki tahapan vokalisasi yang bertujuan menge-

drill pengalaman pernapasan vokal yang baik (Datu, 2019).

b) Artikulasi

Artikulasi adalah cara mengucapkan kata-kata sambil bersuara. Meningkatkan artikulasi yang jelas artinya meningkatkan cara pengucapan kata-kata agar mudah dimengerti (Heldisari, 2020). Bunyi vokal adalah bunyi ujaran yang terjadi karena udara yang keluar dari paru-paru tidak mendapat rintangan dan jenis serta macam vokal tidak tergantung dari posisi bibir, tinggi rendahnya lidah, dan maju mundurnya lidah. Berikut akan dijelaskan teknik pembentukan vokal. (1) Vokal A, O, U: bentuk bibir harus bundar, lidah bagian, dan lidah dimundurkan sejauh-jauhnya dari gusi. (2) Vokal E, I: bentuk bibir rata/tidak bundar, ujung lidah dan lidah belakang dinaikkan, dan lidah harus dekat dengan gusi. (3) Vokal E (pepet): posisi lidah harus rata, ujung lidah ditarik ke tengah. Dalam bernyanyi, tentunya huruf vokal tidak terlepas dari huruf konsonan. Bunyi konsonan adalah bunyi ujaran yang terjadi karena udara yang keluar dari paru-paru mendapat rintangan/hambatan (Tyack, 2020). Terbentuknya bunyi konsonan sangat tergantung oleh peranan lidah sebagai artikulator, sasaran titik artikulasi, udara yang keluar dari paru-paru terhalang dan bagaimana bentuk halangan itu, pita suara turut bergetar atau tidak dan jalan mana yang dilalui udara ketika keluar dari rongga-rongga ujaran. Beberapa macam bunyi konsonan adalah: (1) konsonan bilabial (/p/, /b/, /m/, /w/), kedua bibir harus dipertemukan sehingga udara terhalang dan kedua belah bibir sama-sama bergetar; (2) konsonan

labio-dental (/f/, /v/), mempertemukan gigi atas sebagai titik artikulasi dan bibir bawah sebagai artikulatornya; (3) konsonan apiko-interdental (/t/, /n/), ujung lidah sebagai artikulator dan daerah antar gigi sebagai titik artikulasi; (4) konsonan apikoalveolar (/t/, /d/, /n/), ujung lidah sebagai artikulator dan gusi sebagai titik artikulasi; (5) konsonan palatal (/c/, /j/, /ny/), langit-langit keras sebagai titik artikulasi. sedangkan lidah bagian tengah sebagai artikulator; (6) konsonan velar (/k/, /g/, /ng/, /kh/), lidah sebagai artikulator dan langit-langit lunak sebagai titik artikulasinya; (7) konsonan spiran (/s/, /z/, /sy/), belakang lidah sebagai artikulator dan langit-langit lunak berfungsi sebagai titik artikulasinya; dan (8) konsonan likuida, lidah diangkat ke langit-langit sehingga udara diaduk dan keluar melalui dua sisi.

c) Phrasering

Phrasering diartikan sebagai usaha untuk membawakan atau memainkan musik supaya sesuai dengan ayunan gelombang kejiwaan dan perasaan pencipta musik secara utuh serta tidak menyimpang dari musik serta ritmis yang terkandung dalam musik tersebut (Andriani & Winarko, 2021). Dalam paduan suara, teknik ini merupakan teknik pemenggalan kalimat lagu yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan bernafas dengan tidak boleh/supaya diusahakan tidak menghilangkan makna kalimat lagu sendiri, sehingga masih ada hubungan antara penyanyi dengan pendengarnya.

Selanjutnya adalah proses metode demonstrasi, imitasi, dan *drill* dalam

lagu “Indonesia Jaya” format Sopran 1, Sopran 2, dan Alto (SSA), lagu “Mendung Tanpa Udan” dan “Kemesraan” dengan format SA (Sopran dan Alto). Selain berlatih bernyanyi, kelompok seni juga diberikan pengalaman tentang bagaimana mengolah gerakan yang sederhana untuk menjadi sebuah pertunjukan.

B. Hasil Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan ini menghasilkan beberapa *output*, antara lain (1) meningkatkan pengetahuan anggota Kelompok Paduan Suara Kampung Mayungan mengenai paduan suara secara umum dan kemampuan bernyanyi, (2) menambah *vocabulary* lagu-lagu bagi kelompok Paduan Suara Kampung Mayungan, (3) menambah kemampuan dan pengetahuan mengenai teknik bernyanyi dan aransemen sederhana, penguasaan lagu “Indonesia Jaya”, “Mendung Tanpo Udan”, dan “Kemesraan”, dan (4) menghasilkan tiga video yang dikemas secara menarik untuk menjadi portofolio Kelompok Paduan Suara Kampung Mayungan yang dapat diakses di Youtube.

Adapun dokumentasi lagu “Kemesraan” terdapat pada gambar 1, sedangkan dokumentasi lagu “Mendung Tanpa Udan” terdapat pada gambar 2 dengan kostum seragam batik, dan lagu “Indonesia Jaya” terdapat pada gambar 3.



Gambar 1 Pembuatan video lagu “Kemesraan”

Sumber: <https://youtu.be/znoKfbeA-zI>



Gambar 2 Pembuatan video lagu “Mendung Tanpa Udan”

Sumber:

<https://www.youtube.com/watch?v=sVpPrkNEUK0>



Gambar 3 Pembuatan video lagu “Indonesia Jaya”

Sumber:

<https://www.youtube.com/watch?v=2Wqp59gQdWw>

C. Kendala

Kendala yang ditemui selama proses pelaksanaan penyuluhan adalah terbatasnya dimensi ruang latihan

sehingga ruang gerak ketika berlatih koreografi tidak maksimal. Apabila dilakukan di luar ruangan, penyuluhan terkendala hujan. Namun, hal ini dapat diatasi dengan menciptakan koreografi yang menyesuaikan dimensi ruang. Selain itu, tidak ada sarana berupa cermin yang besar untuk mengoreksi artikulasi. Hal ini diatasi dengan cara menggunakan metode *peer teaching*, yaitu antaranggota saling mengoreksi.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penyuluhan seni ini merupakan program yang positif karena memiliki dampak yang baik bagi masyarakat yang menjadi tempat penyuluhan, dan penting untuk terus dilakukan oleh ISI Yogyakarta. Dalam penyuluhan tahun ini terjadi pandemi Covid-19 sehingga berdampak pada mundurnya dari jadwal yang telah dirancang di awal tahun, tetapi tidak menjadi kendala dalam pelaksanaan penyuluhan. Solusi dan metode baru yang diterapkan oleh para penyuluh dapat menjadi salah satu referensi bagi pelaksanaan penyuluhan ke depan, terutama dalam merespons situasi-kondisi masyarakat yang terus berubah. Saran penulis adalah agar ada program kesinambungan yang dapat dilaksanakan setelah kegiatan penyuluhan, mengingat banyak tempat penyuluhan yang masih membutuhkan kegiatan/program serupa.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM ISI Yogyakarta yang telah mendukung pelaksanaan penyuluhan seni ini, juga kepada kelompok seni Mayungan Voice yang telah bersemangat untuk berlatih.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, E. Y., & Winarko, J. (2021). Analisis Artikulasi Vokal pada Lagu “Dear Dream” oleh Regita Pramesti Suseno Putri. *Repertoar*, 1(2).
- Asnawir & Usman. Basyirudin. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Datu, A. R. (2019). Pelatihan Teknik Vokal untuk Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi pada Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara SMA Negeri 13 Bone. *Jurnal Pendidikan Seni*.
- Heldisari, H. P. (2019). Pembelajaran Teknik Rekam di Sekolah Menengah Kejuruan (Seni Musik) Melalui Model Pembelajaran Personal. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 199–206. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/view/4414>
- Heldisari, H. P. (2020). Efektivitas Metode Eurhythmic Dalcroze Terhadap Kemampuan Membaca Ritmis Notasi Musik. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 468–478. <file:///D:/Users/user/Downloads/28223-60200-1-PB.pdf>
- Irwan, I. (2018). Penerapan Metode Diskusi dalam Peningkatan Minat Belajar. *IQRO: Journal of Islamic Education*. <https://doi.org/10.24256/iqro.v1i1.312>
- Lephen, P., Raharja, B., & Hilmi, M. N. (2021). Pengembangan Potensi Atraksi Wisata Seni Suara dan Musik di Kampoeng Wisata Titik Nol Jateng, Desa Bligo, Magelang. *Jurnal Pengabdian Seni*, 2(2). <https://doi.org/10.24821/jps.v2i2.5550>
- Paputungan, F. T., & Lopian, A. (2020). Penerapan Metode Imitasi dan Drill pada Paduan Suara Manado Independent School. *Clef: Jurnal Musik dan Pendidikan Musik*, 1(1), 11–21. <https://doi.org/10.51667/cjmpm.v1i1.129>
- Raharja, B., & Nevada, R. A. R. (2021). Pelatihan Metode dan Strategi Mengajar Gamelan Autis bagi Guru-Guru Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Seni*, 2(1). <https://doi.org/10.24821/jps.v2i1.5733>
- Sriningsih, E. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Seni Musik Siswa Menggunakan Strategi Pembelajaran CTL (Contextual Teaching Learning). *Jurnalistrendi*.
- Tyack, P. L. (2020). A taxonomy for vocal learning. In *Philosophical Transactions of the Royal Society B: Biological Sciences* (Vol. 375, Issue 1789). <https://doi.org/10.1098/rstb.2018.0406>
- Wulandari, & Sakti, H. G. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 4(1).